

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapat dan dijelaskan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Perencanaan program pengembangan diri siswa dilakukan dengan berorientasi pada siswa. asumsi yang mendasarinya adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu anak didik. Oleh karenanya, pendidikan tidak boleh terlepas dari kehidupan anak didik. Program pengembangan diri yang berorientasi pada siswa menekankan siswa sebagai sumber isi. Segala sesuatu yang menjadi isi program pengembangan diri siswa ini tidak boleh terlepas dari kehidupan siswa sebagai peserta didik. Pengorganisasian isi program didasarkan atas minat, kebutuhan, dan tujuan peserta didik. Sedangkan dalam penerapannya.
2. Proses belajar dan mengajar dalam pelaksanaan program pengembangan diri berorientasi pada siswa (*student centered*). Mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar

tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memerhatikan setiap perbedaan siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa penerapan program pengembangan diri siswa ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa, sehingga manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh siswa. Siswa pada pendekatan ini memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Evaluasi program pengembangan diri menggunakan model evaluasi *Illumination*. Evaluasi dalam model ini lebih didasarkan pada *judgment* (pertimbangan) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar, dan kesulitan-kesulitan yang dialami, jenis data yang dikumpulkan pada umumnya data subjektif (*judgment data*). Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

- a. Menggunakan prosedur yang disebut *progressive focussing* dengan langkah-langkah pokok: orientasi, pengamatan yang lebih terarah, analisis sebab-akibat;
- b. Bersifat kualitatif-terbuka, dan fleksibel-eklektif;
- c. Teknik evaluasi mencakup observasi, wawancara, angket, analisis dokumen, dan bila perlu mencakup pula tes.

Sedangkan dalam evaluasi pembelajarannya, dilakukan penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai setiap aspek perkembangan siswa termasuk perkembangan minat, sikap, dan motivasi. Oleh sebab itu, penilaian portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh.

4. Perkembangan minat dan siswa dibidang seni, bahasa, dan olahraga sebagai dampak dari implementasi program pengembangan diri

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Minat siswa dengan penerapan program pengembangan diri dapat berkembang menjadi keterampilan individu yang dimiliki siswa dan menjadi jalan untuk menemukan bakat dirinya. Selain itu, dengan prinsip penerapan program pengembangan diri yang berorientasi pada siswa, dengan bebas siswa dapat mengeksplor minatnya menjadi sebuah prestasi yang secara psikologis membantu tugas perkembangan diusianya. Minat siswa yang dikembangkan dalam program pengembangan diri diantaranya:

- a. Minat dibidang seni, seperti seni rupa, seni musik dan seni tari.
- b. Minat dibidang bahasa, seperti bahasa Perancis, Jerman, Korea, Jepang, dan Persia
- c. Minat dibidang olahraga, seperti olahraga bela diri (silat, karate, taekwondo, dan wu shu) dan olahraga non bela diri (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, dan yoga).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas dan pengalaman yang dialami, maka penulis mencoba untuk memberikan saran ataupun masukan:

### 1. Sekolah

Bagi SMA *Plus* Al-Muthahhari, penggunaan nama Kurikulum *X-Day* sebagai program pengembangan diri sebaiknya dihindari agar tidak menimbulkan persepsi terhadap masyarakat bahwa ini merupakan kurikulum baru.

Penerapan program pengembangan diri yang diterapkan di SMA *Plus* Al-Muthahhari dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain sebagai inovasi dalam strategi pengembangan diri siswa. Manfaat penerapan program pengembangan diri tidak saja berdampak pada pengembangan diri siswa saja, tetapi juga berdampak pada hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hal ini penting untuk menjaga motivasi belajar siswa didalam kelas. Akhirnya tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal.

### 2. Tim pelaksana

Penerapan sebuah kurikulum didalam sekolah haruslah dilakukan dengan kerjasama yang baik antara pelaksana dan pemegang kebijakan. Tim pelaksana kurikulum sebagai tim khusus yang dibentuk oleh pihak sekolah memiliki tanggungjawab terhadap tercapainya tujuan penerapan kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum memiliki tanggungjawab untuk mengawasi penyelenggaraan dan mengevaluasi ketercapaian tujuan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana kurikulum.

Penerapan program pengembangan diri memiliki dampak secara tidak langsung terhadap hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Ini yang dirasakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Hubungan harmonis ini sendiri berdampak pada motivasi siswa untuk bersekolah, setidaknya fenomena ini yang peneliti dapatkan selama penelitian. Semua ini dapat berwujud karena adanya pemahaman yang menyeluruh di tim pelaksana kurikulum mengenai hakikat dari penerapan Kurikulum *X-Day* ini, sehingga hal ini dirasa penting untuk dijaga.

### 3. Guru

Guru dalam penerapan program pengembangan diri bisa dikatakan sebagai ujung tombak dari ketercapaian tujuan penerapan kurikulum. Bagaimana tidak? Gurulah yang dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa baik perubahan pemahaman, keterampilan, maupun sikap. Gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga, sangatlah penting guru memahami penilaian yang paling tepat untuk dilakukannya dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Alasan dan jenis penilaian yang digunakan harus dilakukan dengan cermat dan menyeluruh, agar ketercapaian penerapan kurikulum dapat diketahui secara jelas.

### 4. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan strata tertentu, tetapi juga sebagai wujud tanggungjawab kepada masyarakat. Masyarakat memiliki harapan kepada mahasiswa sebagai kaum intelektual untuk menyelesaikan beragam masalah yang

dialaminya. Dalam hal ini, mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memiliki peran dalam ranah pendidikan. Sehingga, meskipun solusi dalam bentuk penelitian ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setidaknya dapat memberikan sumbangan dalam kajian keilmuan. Penerapan KTSP yang dilakukan pemerintah masih menyisakan sejumlah masalah dalam aplikasinya, baik bagi sekolah, guru, sarana prasarana dan lainnya. Maka sudah sewajarnya sebagai mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan membantu menemukan solusi dari permasalahan ini.